

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan pembunuh nomor 1 dalam 15 tahun terakhir di dunia, dan telah menyebabkan sekitar 7,4 juta kematian pada tahun 2015.¹ Di Indonesia sendiri, PJK merupakan pembunuh nomor 2 setelah stroke.² Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi PJK berusia ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 1,5% berdasarkan terdiagnosis dokter dan gejala.³ Faktor risiko dari PJK yaitu tekanan darah tinggi, riwayat keluarga, diabetes, merokok, obesitas, usia diatas 45 tahun, kadar kolesterol total tinggi, stress, jenis kelamin, dan kebiasaan sehari-hari.^{4,5}

Kopi merupakan minuman yang telah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar orang di dunia ini. Studi yang dilaporkan dari *American Heart Association Journal Circulation*, orang yang mengonsumsi kopi kurang dari 5 cangkir sehari dapat menurunkan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular, penyakit neurologik, penyakit diabetes melitus tipe-2, dan mencegah bunuh diri.⁶

Hubungan antara kopi dengan PJK masih belum jelas. Sebuah jurnal yang dipublikasikan oleh *American Heart Association* pada tahun 2006 tidak menunjukkan bukti yang kuat mengenai hubungan konsumsi kopi dengan peningkatan faktor risiko PJK.⁷ Sementara itu, pada tahun 2015 *PLOS ONE Journal* merilis jurnal yang meneliti tentang adanya hubungan antara kopi *espresso* dan *mocha* dengan PJK. Kesimpulan yang didapatkan yaitu mengonsumsi lebih dari 2 cangkir kopi sehari dikaitkan dengan peningkatan risiko PJK.⁸

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kopi dan peningkatan risiko PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

PJK merupakan pembunuh nomor 1 di dunia dalam 15 tahun terakhir. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari faktor risiko yang belum teridentifikasi terkait PJK, salah satunya yaitu konsumsi kopi.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimanakah frekuensi konsumsi kopi pada responden yang menderita PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 – 2017 ?
2. Bagaimanakah frekuensi konsumsi kopi pada responden yang tidak menderita PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 – 2017 ?
3. Bagaimanakah hubungan antara riwayat konsumsi kopi dengan peningkatan risiko PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 - 2017 ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Adanya hubungan antara riwayat konsumsi kopi dengan risiko terjadinya PJK.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor risiko lain yang belum teridentifikasi terkait PJK, guna menurunkan angka kejadian PJK di Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya frekuensi konsumsi kopi pada responden yang menderita PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 – 2017.
2. Diketuainya frekuensi konsumsi kopi pada responden yang tidak menderita PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 – 2017.
3. Diketuainya hubungan antara riwayat konsumsi kopi dengan peningkatan risiko PJK di RSUD Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2015 - 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- Sebagai salah satu prasyarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana kedokteran.
- Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang PJK, sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai PJK.
- Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.
- Mengaplikasikan ilmu-ilmu kedokteran yang telah dipelajari ke dalam sebuah penelitian yang dapat berguna bagi masyarakat.

1.5.2 Bagi Lembaga Kesehatan

- Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian dan analisis lanjut Riset Kesehatan Dasar terkait PJK di Indonesia.

1.5.3 Bagi Masyarakat

- Melalui institusi RSUD Cengkareng Jakarta Barat, diharapkan institusi ini dapat memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat sekitar tentang bahaya penyakit jantung koroner berdasarkan data hasil penelitian ini sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan kopi dengan PJK, khususnya di Indonesia.